

PENTINGNYA MENGAJARKAN MEMBACA AL'QURAN DENGAN TADZWID DAN MAKHORIJUL YANG BAIK DAN BENAR

Muhammad Lutfi Zaini^{1,*}, Mutiara Dwi Anggini², Rido Rizki Andriawan³,
Winda Dwi Astuti Zebua S.kom.I, M.Si⁴

¹Prodi Ilmu Ilmu Komunikasi, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

²Prodi Ilmu Ilmu Komunikasi, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

³Prodi Administrasi Publik, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

⁴Prodi Ilmu Ilmu Komunikasi, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Email: Zainiluthfie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mengaji Al'Quran dengan baik dan benar. Yang dilakukan oleh pendidik anak-anak di tengah pandemi covid 19 di Ciputat Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian. Pada pengajian di tengah pandemi Covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi Covid 19. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Pembelajaran, Pengajian AlQur'an

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of learning to study the Quran properly and correctly. Conducted by children's educators in the midst of the COVID-19 pandemic in Ciputat This research was conducted using research methods. In the midst of the Covid-19 pandemic, it has not been effective. From the research findings, there are still educators who do not carry out learning in the midst of the Covid 19 pandemic. Early childhood is in a golden age throughout the age span of human development. This period is a sensitive period, during this time the child in particular is easily receptive to stimuli from his environment. At this time the child is ready to carry out various activities in order to understand and master his environment. The golden age is a time when children begin to be sensitive to receiving various stimulations and various educational efforts from their environment both intentionally and unintentionally. It is during this sensitive period that there is a maturation of physical and psychic functions so that they are ready to respond and realize all the developmental tasks that are expected to appear in their daily behavior patterns. Education in early childhood basically includes all the efforts and actions that educators and parents take in the process of care, upbringing and education in children by creating an aura and environment where the child can explore experiences that give him the opportunity to know and understand the learning experiences he has gained from the environment, through the means of observing, imitating and experimenting that take place repeatedly and involve the entire potential and intelligence of the child

Keywords: Education, Learning, Reciting The Quran

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa yang memimpin pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak lepas dari segala kegiatan sosial. Salah satu dharma yang harus dipraktikkan adalah "pengabdian masyarakat". Untuk mengamalkan Dharma Ketiga, sebagai wadah akademik, universitas menggalakkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai aplikasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan KKN, mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan ditantang untuk menemukan permasalahan dan kemungkinan yang ada di masyarakat. Siswa dengan keterampilan yang ada kemudian diminta untuk mengembangkan pendekatan, program kerja yang dapat memecahkan masalah dan memanfaatkan potensi di bidang ilmunya.

Gang Haji Hasyim RT 03/RW013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan merupakan tempat peruntukan KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2021-2022. Mahasiswa KKN dituntut untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan karakter untuk memajukan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, program yang diselenggarakan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dalam hal memotivasi mereka untuk belajar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta sesuai dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Catur Dharma:

1. Pendidikan dan Pengajaran,
2. Penelitian,
3. Pengabdian pada Masyarakat,
4. Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ini masih online atau di website resmi

pemerintah. Hal ini dikarenakan situasi pandemi COVID-19 masih berlanjut, dan situasi kerangka kerja yang tidak memungkinkan kegiatan KKN berjalan seperti biasa terus berlanjut.



2. METODE PELAKSANAAN

Anak usia dini memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran pada usia lain. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Dari sini guru dalam pendidikan anak usia dini tidak dipandang hanya sebagai pengasuh dan pembimbing, akan tetapi guru disyaratkan memenuhi standar.

Metode learning by doing sabda Rasulullah yang berbunyi, "sholatlah kamu seperti kamu lihat aku sholat" adalah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis, di mana bahasa nonverbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini masih menjadi bumbu penyedap dalam melengkapi metode pengajaran. Artinya, bahasa nonverbal memegang peranan dalam proses belajar mengajar. Bahkan, bahasa nonverbal banyak digunakan taman kanak-kanak atau kelompok bermain (play groups) yang banyak mengadopsi model belajar kindergn-nya Froebel dan model belajar casa dei bambini-nya Maria Montessori. Dengan demikian

sabda Rasulullah berikut pandangannya terhadap pendidikan merupakan perluasan dari pandangannya terhadap dunia pendidikan, tentang hubungan manusia sebagai individu dan makhluk Tuhan yang memiliki fitrah suci untuk dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan mengajar adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. (Marimba: Pendidikan Anak Usia Dini. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Tentu juga dipengaruhi seberapa baik dan sehat orang tua berperilaku dan bersikap terhadap anak-anak usia dini.

Menurut Montessori, paling tidak ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut: 1. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. 2. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan

bahasanya (berbicara, bercakap-cakap). 3. Masa usia 2 – 4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada bendabenda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).

Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4 – 6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Pendapat Mantessori ini mendapat dukungan dari tokoh pendidikan Taman Siswa, Ki hadjar Dewantara, sangat meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (mengasahi), asah (memahirkan), asuh (membimbing). Anak bertumbuh kembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni. Ki Hadjar Dewantara menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan.



Gambar 1.(Membaca Al Quran)

Tokoh pendidikan ini sangat menekankan bahwa untuk usia dini bahkan juga untuk mereka yang dewasa, kegiatan

pembelajaran dan pendidikan itu bagaikan kegiatan-kegiatan yang disengaja namun sekaligus alamiah seperti bermain di “taman”. Bagaikan keluarga yang sedang mengasuh dan membimbing anak-anak secara alamiah sesuai dengan kodrat anak di sebuah taman. Anak-anak yang mengalami suasana kekeluargaan yang hangat, akrab, damai, baik di rumah maupun di sekolah, serta mendapatkan bimbingan dengan penuh kasih sayang, pelatihan kebiasaan secara alami, akan berkembang menjadi anak yang bahagia dan sehat.

Gambar 2. (Pembagian Bingkisan)



4. UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan yang baik ini, tak lupa kami segenap Tim KKN UMJ Kelompok banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod., M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN.
2. Prof. Dr. Tri Yuni Hendrawati, M.Si Selaku Ketua Pelaksana KKN 2022
3. Winda Dwi Astuti Zebua S.Kom.I, M.S, Selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN UMJ Kelompok 22 yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN.
4. Sofiyhan Hasan, Selaku Ketua RT 03 RW 13 No. 15 Ciputat, Tangerang Selatan

5. Seluruh warga lingkungan RT 03 RW 13 Ciputat, Tangerang Selatan
6. Rekan – rekan Kelompok 22 yang telah bekerja sama menyelesaikan program kerja dengan penuh dedikasinya.

Mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyampaian program maupun dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Kami tim KKN UMJ Grup 22 sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan segala kontribusi, baik saran maupun kritik, agar kinerja Kelompok KKN 22 sebagai tim pengabdian masyarakat semakin sempurna kedepannya. Sebagai Tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 22, kami berharap laporan KKN ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaputra aidil, sekolah tinggi agama islam negri (STAIN) teungku dirundeng meulaboh.
- Tatik ariyanti, pentingnya Pendidikan usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood ducation for child development, (PGPAUD), universitas Muhammadiyah purwokerto.
- Sada Heru Juabdin (2015) Pendidikan Dalam Prespektif Al – Quran Volume 6,. Lampung
- Herlina. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan SehariHari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6. Pontianak: FKIP UNTAN
- Zarkasiy, D.S. 1989. Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis. Semarang: Yayasan Pendidikan al-Qur'an Raudatul Mujawwidin.
- Budiyanto, M, dkk. 2003. Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta